

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN *BODY IMAGE* DENGAN STATUS GIZI WANITA
USIA SUBUR (WUS) PRANIKAH DI KABUPATEN BANTUL**

Disusun Guna Memenuhi Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Gizi
di Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

**MIRNIATUN
160400294**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2018**

Hubungan *Body Image* Dengan Status Gizi Wanita Usia Subur (Wus) Pranikah Di Kabupaten Bantul

Relation of Body Image with Nutritional Status of pre-married Women of childbearingage in Bantul District

Mirniatun¹, Effatul Afifah², Rosma Fyki Kamala²

ABSTRACT

Background : Women of childbearing age are defined by the Ministry of Health as women who are in the age range between 15-49 years without taking into their marital status. Perceptions of body weight of women with normal weight, overweight, and obese resulted in 6% (normal weight), 15% (overweight), and 26% (obese) their perception of attractive body weight is low weight. In Bantul District, pre-wedding Women of childbearing shows that the prevalence of malnutrition status in Female Age at district of Bantul is 23,5%, then for the prevalence of extra nutrition 22,1%.

Research purpose: To know is there any relationship between body image with nutritional status of pre-married women of child bearingagein Bantul district.

Method of research : Analytical observational research using cross-sectional of research design, using Chi-Square statistical test. The sample used 190 samples. The sampling technique that is non-probability sampling with quota sampling design.

Result of research : In the group of respondents who had positive body image, the largest percentage had good nutrition (59.6%), while in the group of respondents with negative body image, the largest percentage had more nutrients (52.9%). Analysis shows that there is a relationship between body image with nutritional status in Bantul Regency with p -value = 0,000 (p -value <0,05).

Conclusion : There is a relationship between body image with nutritional status in Bantul district.

Keywords : pre-married women of childbearing age, body image, nutritional status.

INTISARI

Latar belakang: Wanita usia subur (WUS) didefinisikan oleh Kementerian Kesehatan RI sebagai wanita yang berada dalam periode umur antara 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Persepsi berat badan wanita dengan berat badan normal, *overweight*, dan *obese* diperoleh hasil 6% (berat badan normal), 15% (*overweight*),

dan 26% (*obese*) persepsi mereka mengenai berat badan yang menarik adalah berat badan yang rendah. Di Kabupaten Bantul Wanita Usia Subur Pranikah menunjukkan bahwa prevalensi status gizi kurang pada Wanita Usia Subur di Kabupaten Bantul sebanyak 23,5 %, kemudian untuk prevalensi gizi lebih sebanyak 22,1 %.

Tujuan penelitian: Mengetahui apakah ada Hubungan *Body Image* Dengan Status Gizi Wanita Usia Subur (WUS) Pranikah Di Kabupaten Bantul

Metode penelitian: Penelitian observasional analitik dengan menggunakan jenis rancangan penelitian *cross-sectional*, dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 190 sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yakni *non-probability sampling* dengan desain *quota sampling*.

Hasil Penelitian: Pada kelompok responden yang memiliki *body image* positif, persentase terbesar memiliki gizi baik (59,6%), sedangkan pada kelompok responden dengan *body image* negatif, persentase terbesar memiliki gizi lebih yaitu (52,9%). Analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *body image* dengan status gizi di Kabupaten Bantul dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara *body image* dengan status gizi di Kabupaten Bantul.

Kata Kunci:Wanitas Usia Subur (WUS) Pranikah, *Body Image*, Status Gizi.

1. Mahasiswa Program Studi S1 Gizi Universitas Alma Ata
2. Dosen Program Studi S1 Gizi Universitas Alma Ata

PENDAHULUAN

Wanita usia subur (WUS) didefinisikan oleh Kementerian Kesehatan RI sebagai wanita yang berada dalam periode umur antara 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Definisi tersebut tercantum dalam surat Keputusan Sekertaris Jendral Kementrian Kesehatan Nomor HK.03.01/VI/432/2010 tentang Data Sasaran Program Kementrian Nomor Kesehatan Tahun 2010. Menurut data dari badan pusat statistik Indonesia atau BPSIN tahun 2013, etsimasi jumlah WUS (Wanita Usia Subur) di Indonesia tahun 2017 adalah 69,4 juta jiwa (26,55%) dari total penduduk 261,3 juta jiwa. Sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 70 juta jiwa (26,50%) dari total penduduk 264,1 juta jiwa. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa selama dua tahun kedepan pastiakan terjadi peningkatan jumlah WUS di Indonesia (1).

Untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) jumlah WUS adalah sejumlah 1.409.527 jiwa. Jumlah WUS rata-rata mencapai sepertiga bagian dari total populasi suatu daerah tersebut, kesehatan wanita usia subur pranikah merupakan

awal peningkatan mutu kesehatan reproduktif diawali dengan memiliki status gizi yang baik (2).

Wanita Usia Subur dengan IMT tinggi, dapat mengindikasikan adanya kelebihan berat badan (*overweight*) atau obesitas. Kondisi tersebut akan berdampak pada siklus reproduksi wanita yaitu menimbulkan infertilitas pada wanita akibat anovulasi, siklus menstruasi yang tidak teratur (3). Menurut Kemenkes RI 2013, Prevalensi penduduk usia dewasa dengan berat badan kurang 8,7%, berat badan lebih 13,5%, dan obesitas 15,4%. Dua belas provinsi dengan prevalensi penduduk dewasa kurus diatas prevalensi nasional, salah satunya adalah DI Yogyakarta. Prevalensi penduduk obesitas dengan prevalensi diatas normal terdapat enam belas provinsi salah satunya DI Yogyakarta (4).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bantul Wanita Usia Subur Pranikah menunjukkan bahwa prevalensi status gizi kurang pada Wanita Usia Subur di Kabupaten Bantul sebanyak 23,5 %, kemudian untuk prevalensi gizi lebih sebanyak 22,1 %, dan untuk prevalensi anemia sebanyak 44,1 %. (5)

Penelitian di Amerika Serikat membandingkan persepsi berat badan wanita dengan berat badan normal, *overweight*, dan *obese* diperoleh hasil 6% (berat badan normal), 15% (*overweight*), dan 26% (*obese*) persepsi mereka mengenai berat badan yang menarik adalah berat badan yang rendah. Sebanyak 83% sampel memilih untuk menurunkan berat badan mereka dengan melakukan diet, mereka beranggapan apabila mereka tidak melakukan diet maka berat badan mereka akan menjadi 2-6% lebih besar dibandingkan dengan berat badan mereka sekarang (7).

Ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh semakin sering dijumpai pada wanita usia subur. Hal ini membuat mereka menerapkan perilaku yang tidak tepat dalam mencapai tubuh ideal, sehingga akan berdampak negatif pada status gizi (12). Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang hubungan antara *body image* dengan status gizi pada WUS pranikah di Kabupaten Bantul.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan jenis rancangan penelitian cross-sectional. Penelitian akan dilakukan di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Subyek yang diteliti adalah wanita usia subur (WUS) pranikah. Peneliti menetapkan subyek tersebut karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara *body image* dengan status gizi pada wanita usia subur pranikah.

Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non-probability sampling*, yaitu tidak terdapat jaminan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel penelitian. Hal ini dikarenakan tidak semua WUS Pranikah dapat menjadi responden dalam penelitian ini. Desain sampel yang digunakan adalah *quota sampling*.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 190 orang. Adapun sampel yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi antara lain usia 15 – 49 tahun, akan menikah untuk pertama kali, telah menandatangani lembar persetujuan penelitian, dan tidak sedang dalam keadaan hamil. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu pada saat dikunjungi tidak dapat ditemui dan alamat tidak lengkap.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu data persepsi tubuh (*body image*) diperoleh dengan metode angket, yaitu memberikan kuesioner tentang *body image* kepada responden. Pengumpulan data dilakukan di 10 kecamatan yang telah terpilih sebagai sampel. Dan data status gizi diperoleh dengan cara mengukur berat badan menggunakan timbangan digital dan mengukur tinggi badan menggunakan *microtoise*.

Pengolahan data menggunakan program perangkat lunak computer *SPSS 20 for window*. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis mulai dari tahap *editing*, *coding*, *entry*, dan *tabulating*. Analisis uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *uji chi square*.

HASIL DAN BAHASAN

1. Karakteristik Umum Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Umum responden Wanita Usia Subur (WUS) Pranikah di Kabupaten Bantul pada Tahun 2018.

	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
≤ 19 Tahun	9	4,7
20-29 Tahun	174	91,6
≥30 Tahun	7	3,7
Jumlah	190	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD	0	0
SMP	5	2,6
SMA	76	40
Perguruan Tinggi	109	57,4
Jumlah	190	100

	Frekuensi	%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	16	8,4
PNS	4	2,1
Swasta	117	61,6
Wiraswasta	41	21,6
Lain-lain	12	6,3
Jumlah	190	100
Penghasilan		
Tidak UMR	54	28,4
UMR	120	63,2
UMR Orang Tua	16	8,4
Jumlah	190	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2018

Dari Tabel 4.1 Umur responden di kelompokkan berdasarkan katagori umur ≤ 19 tahun, 20-29 tahun dan ≥ 30 tahun, sebagian besar wanita usia subur berusia 20-29 tahun, yaitu sebanyak 174 orang (91,6%), wanita usia subur yang berusia ≤ 19 tahun 9 orang (4,7%), sedangkan wanita usia subur yang berusia ≥ 30 tahun sebanyak 7 orang (3,7%). Tingkat Pendidikan responden yang paling banyak adalah Perguruan Tinggi (PT) yaitu sebanyak 109 orang (57,4%), responden yang tingkat pendidikannya SMA sebanyak 76 orang (40%), responden yang tingkat pendidikannya SMP sederajat hanya 5 orang (2,6%) dan tidak ada responden yang tidak bersekolah dan lulusan SD. Sebagian besar responden yang bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 117 orang (61,6%), responden yang bekerja wiraswasta sebanyak 41 orang (21,6%), responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 4 orang (2,1%), sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 16 orang (8,4%). Sebanyak 120 orang (63,2%) responden berpenghasilan Rp 1.572.150,00. Pengelompokan penghasilan responden ini didasarkan pada standar UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Bantul tahun 2017.

2. Analisis Univariat

a. Distribusi Body Image

Tabel 4.2 Distribusi *Body Image* pada Wanita Usia Subur (WUS) pranikah di Kabupaten Bantul Tahun 2018

Body Image	N	%
Positif	156	82,1
Negatif	34	17,9
Jumlah	190	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan gambaran *body image* wanita usia subur (WUS) pranikah di Kabupaten Bantul. Dari penilaian gambaran *body image* yang dilakukan terdapat 190 wanita usia subur (WUS) pranikah, diketahui bahwa wanita usia subur (WUS) pranikah yang memiliki *body image* positif sebanyak 156 orang (82,1%) dan wanita usia subur (WUS) pranikah yang memiliki *body image* negatif sebanyak 34 orang (17,9%).

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar wanita usia subur (WUS) pranikah puas terhadap *body image*. Wanita usia subur (WUS) pranikah sudah mampu membentuk pikiran tentang dirinya secara fisik dengan positif.

Ketidakpuasan terhadap tubuh lebih sering terjadi pada wanita daripada laki-laki. Pada umumnya wanita kurang puas terhadap tubuhnya dan memiliki *body image* negatif (8). *Body Image* mengacu pada gambaran seseorang tentang tubuhnya yang dibentuk dalam pemikirannya, yang lebih banyak dipengaruhi oleh *self esteem* orang itu sendiri, daripada oleh penilaian orang lain tentang kemenarikan fisik yang sesungguhnya dimiliki oleh orang tersebut, serta dipengaruhi oleh keyakinan diri sendiri dan sikap terhadap tubuh sebagaimana gambaran ideal dalam masyarakat (30).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *body image* seseorang, termasuk pandangan atau penilaian orang lain terhadap penampilan diri sendiri. *Body image* sangat berpengaruh pada sikap seseorang dalam menurunkan berat badan. Upaya penurunan berat badan dilakukan karena adanya *body image* negatif, sedangkan *body image* positif adalah rasa percaya diri seseorang karena merasa nyaman atau tidak masalah dengan keadaan tubuhnya.

Body image menjadi sensasi yang terus-menerus dikejar untuk mendapatkan bentuk tubuh yang sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (53), sebagian besar responden memiliki *body image* yang positif, terdapat 42,6% responden yang memiliki *body image* negatif.

b. Distribusi Status Gizi

Tabel 4.3 Distribusi status gizi Wanita Usia Subur (WUS) pranikah di Kabupaten Bantul Tahun 2018

Status Gizi	N	%
Gizi Kurang	33	17,4
Gizi Baik	109	57,4
Gizi Lebih	48	25,3
Jumlah	190	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2018

Hasil penelitian diperoleh data tentang status gizi responden wanita usia subur (WUS) pranikah di Kabupaten bantul dengan status gizi baik 109 orang (57,4%), status gizi lebih 48 orang (25,3%), dan status gizi kurang 33 orang (17,4%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bantul Wanita Usia Subur Pranikah menunjukkan bahwa prevalensi status gizi kurang pada Wanita Usia Subur di Kabupaten Bantul sebanyak 23,5 %, kemudian untuk prevalensi gizi lebih sebanyak 22,1 % (5).

Konsumsi makanan seseorang berpengaruh terhadap status gizi orang tersebut. Status gizi baik terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara optimal. Sedangkan status gizi kurang terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi esensial. Status gizi lebih terjadi apabila tubuh memperoleh zat-zat gizi dalam jumlah berlebih sehingga menimbulkan efek toksis atau membahayakan (18).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan *body image* dengan status gizi Wanita Usia Subur (WUS) pranikah.

Tabel 4.4 Hubungan *body image* dengan status gizi Wanita Usia Subur (WUS) pranikah di Kabupaten Bantul tahun 2018

Body Image	Indeks Massa Tubuh						Jumlah		p-value
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih				
	N	(%)	n	(%)	n	(%)	N	(%)	
Positif	33	21,2	93	59,6	30	19,2	15	10	0,000
Negatif	0	0	16	47,1	18	52,9	6	0	
Jumlah	33	17,4	109	57,4	48	25,3	19	10	
							0	0	

Sumber: Data Primer Terolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa pada kelompok responden yang memiliki *body image* positif, persentase terbesar memiliki gizi baik (59,6%), sedangkan pada kelompok responden dengan *body image* negatif, persentase terbesar memiliki gizi lebih yaitu (52,9%) .

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara *body image* dengan status gizi $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$). Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Kusumaningrum yaitu adanya hubungan antara *body image* dengan status gizi ($p\text{-value} = 0,000$) (6). Hal ini berarti semakin tinggi ketidakpuasan terhadap *body image* maka status gizinya semakin tidak normal. Ketidakpuasan *body image* pada wanita usia subur terjadi karena ketidaksesuaian bentuk tubuhnya dengan bentuk tubuh yang diinginkan. Ketidakpuasan tersebut disebabkan responden merasa tubuhnya terlalu gemuk dan terdapat beberapa bagian tubuh yang bentuknya tidak sesuai dengan keinginan (12).

Perasaan tidak puas terhadap citra tubuh dapat berpengaruh terhadap status gizinya, misalnya dengan melakukan diet untuk menurunkan berat badannya. Hubungan yang signifikan antara citra tubuh dengan status gizi ini sejalan dengan hasil penelitian Paramanitya yang menyatakan bahwa orang dengan IMT yang lebih tinggi cenderung lebih tidak puas terhadap citra tubuhnya. Adanya perbedaan rata-rata IMT antara kelompok puas dengan kelompok tidak puas yang signifikan juga mendukung hal tersebut. Rata-rata IMT pada kelompok tidak puas cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata IMT pada kelompok puas. Seseorang yang memiliki status gizi lebih berisiko lebih besar untuk mengalami ketidakpuasan terhadap bentuk tubuhnya. Bahkan pada individu dengan status gizi normal pun ada yang tidak puas terhadap citra tubuhnya dan masih berkeinginan untuk menurunkan berat badannya melalui pembatasan asupan makan (7).

Penelitian di Jepang menyatakan bahwa wanita memiliki keinginan yang sangat besar untuk memiliki tubuh yang langsing 62,0% dibandingkan dengan laki-laki 47,4%. Meskipun jumlah responden yang mengalami obesitas sangat sedikit dan sebagian besar responden memiliki IMT normal masih menginginkan ukuran tubuh yang lebih kurus (13).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wanita usia subur (WUS) pranikah yang memiliki *body image* positif sebanyak 156 orang (82,1%) dan wanita usia subur (WUS) pranikah yang memiliki *body image* negatif sebanyak 34 orang

(17,9%). Sebagian besar wanita usia subur (WUS) pranikah memiliki gizi baik sebanyak 109 orang (57,4%), gizi lebih sebanyak 48 orang (23,3%) dan yang memiliki gizi kurang sebanyak 33 orang (17,4%).

Hasil uji statistik antara *body image* dengan status gizi wanita usia subur (WUS) pranikah di Kabupaten Bantul tahun 2018 didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *body image* dengan status gizi.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan sebaiknya peneliti selanjutnya membuat kuesioner yang dapat mengukur ketidakpuasan mereka terhadap bentuk tubuh mereka yang lebih (obes), dan dapat mengukur ketidakpuasan seseorang yang ingin menaikan berat badan mereka yang kurang (status gizi kurang).

DAFTAR PUSTAKA

1. Suparyanto. 2011. Wanita Usia Subur. Availble www.dr.suparyanto.co.id/2011/10/wanita-usia-subur-wus.html diakses pada 7 januari 2017.
2. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2011. Batasan dan Pengertian MDK. Diakses pada 27 April 2016. Tersedia dari: <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>
3. Shanti M, Andarini S, Mutiyani M, Wirawan N, Rahmawati W. Asupan Serat dan IMT Wanita Usia Subur Suku Madura di Kota Malang. *Indonesian Journal of Human Nutrition*. 2017;4(1): 1-11.
4. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta; 2013
5. Suliyah S, Fathnatul L, dan Lestari P. *Relationship between Fe inheritance and feauturing Fe with anemia events on the women's bringer candidate in region of Bantul District*. *Indonesia Journal of Nutrition and dietetics*; 2017 vol 5 (2) : 66-73.
6. Kusumanigrum. *Hubungan Persepsi Tubuh (Body Image) dengan Status Obesitas pada Remaja Putri di SMA, SMK dan MA Kabupaten Bantul*. [Skripsi]. Universitas Alma Ata; 2017.
7. Paratmanitya, Yhona, Hamam Hadi, Susetyowati. Citra Tubuh, Asupan Makan dan Status Gizi Wanita Usia Subur (WUS) Pranikah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2012; 8(3): 126-134.
8. Champagne, C.M, S.T.Broyles, L.D. Moran, K.C. Cash, E.J. Levy, P.H. Lin, B.C. Batch, L.F. Lien, K.L. Funk, A. Dalcin, C. Loria, dan V.H. Myers. 2011. Dietary Intakes Associated With Successfull Weight Loss and Maintenance during the

- Weight Loss Maintenance Trial. 2011; *Journal of the American Dietetic Association*, 111 Issue 12:1826-1835.
9. Melliana, S.A. *Menjelajah tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Askara;2008.
 10. Marini, Amalia. *Hubungan Body Image dengan Prilaku Diet dan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di SMA N 10 Kota Makassar*.{Skripsi}
 11. Istiany, Ari dan Rusilanti. 2013. *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 12. Grogan, S. 2008. *Body Image: Understanding body dissatisfaction in men, women and children*. East Sussex: Routledge.
 13. Sakamaki R., Toyama K, Amamoto R. 2008. Nutritional knowledge, food habits and health attitude of Chinese university students; a cross sectional study. *Nutrition Journal*. 4:4.